

Upaya UMKM di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) unuk bertahan pada masa pandemic Covid-19

The efforts of UMKM in North Central Timor Regency (TTU) to survive during the Covid-19 pandemic

Natalia Lily Babulu¹, Marce Sherly Kase², Paulina Rosna Dewi Redjo³

natalialilly4@gmail.com¹, kase.sherly@unimor.ac.id², dewiredjo@unimor.ac.id³

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan UMKM untuk bertahan pada masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini para pelaku UMKM yang fokusnya pada usaha mikro dengan bidang usaha kuliner dan perdagangan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey serta wawancara kemudian hasil dari pengumpulan data disusun dalam laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan omset penjualan dan pendatan menghrauskan para pelaku UMKM untuk melakukan upaya agar bertahan melalui usaha sampingan yang memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan sampingan diluar usaha tetap yang dijalankan.

Kata Kunci: UMKM TTU, Upaya, Pandemic Covid-19

Abstract

This study aims to determine the efforts made by UMKM to survive the Covid-19 pandemic. This type of research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The population in this study are UMKM actors who focus on micro-enterprises with the culinary and trade business fields in North Central Timor Regency. Data collection in this study was carried out by conducting surveys and interviews then the results of data collection were compiled in a research report. The results of the study show that the decrease in sales turnover and income has forced UMKM players to make efforts to survive through side businesses that provide opportunities to earn side income outside of the regular business being run.

Keywords: TTU UMKM, Effort, Pandemic Covid-19

Pendahuluan

Wabah Covid 19 kini menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh Badan Kesehatan Dunia dan penyebaran yang begitu cepat menjadikan Covid 19 sebagai topik utama di berbagai negara. Tidak terkecuali di Indonesia jumlah positif terinfeksi Virus Corona atau Covid-19 semakin hari semakin meningkat. Meskipun angka kesembuhan covid 19 terus meningkat, namun penyebaran kasus Covid 19 juga mengalami peningkatan hingga terjadi ketidakpastian dan akan mempengaruhi laju perekonomian. Ketika wabah Covid-19 melanda dunia yang pertama kali muncul di Cina yang menimbulkan dampak tidak hanya mengganggu kesehatan manusia tapi juga mengganggu kesehatan ekonomi seluruh dunia. Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK), Ani (dalam Intan, 2020) mengatakan, memperkirakan pertumbuhan

ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk bisa minus 0,4 persen, karena kondisi sekarang ini akan berimbas pada menurunnya konsumsi rumah tangga yang diperkirakan 3,2 persen hingga 1,2 persen. Lebih dari itu, investasi pun akan merosot tajam. Sebelumnya, pemerintah cukup optimistis bahwa investasi akan tumbuh enam persen. Namun, dengan adanya Covid-19, diprediksi investasi akan merosot ke level satu persen atau terburuk bisa mencapai minus empat persen.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang (Thaha, 2020). Salah satu dampak pandemic Covid-19 yang telah menghantam UMKM adalah sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak pandemi Virus Corona (Covid-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sementara itu, sektor UMKM yang terguncang selama pandemi Covid-19, selain makanan dan minuman, adalah industri kreatif dan pertanian. Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UMKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan sekitar 56 persen, melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.

Langkah-langkah penguncian (*lockdown*) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia. Penyerbaran wabah Covid-19 sangat terasa dampak bagi UMKM karena penurunan daya beli masyarakat disebabkan ada himbuan dari pemerintah agar masyarakat bekerja dari rumah sehingga masyarakat membeli kebutuhan tanpa tatap muka dengan penjual atau melalui online. Dengan fenomena tersebut, tentu mengganggu keberlangsungan UMKM bahkan bisa bangkrut dan menutup usahanya. Untuk menjaga keberlangsungan usaha perlu memperbaiki tata kelola semua sektor untuk menyesuaikan perilaku konsumen, supplier dan tenaga kerja di masa wabah Covid 19. Tata kelola merupakan suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur semua sektor dan semua pihak yang mempunyai kepentingan demi tercapainya tujuan organisasi.

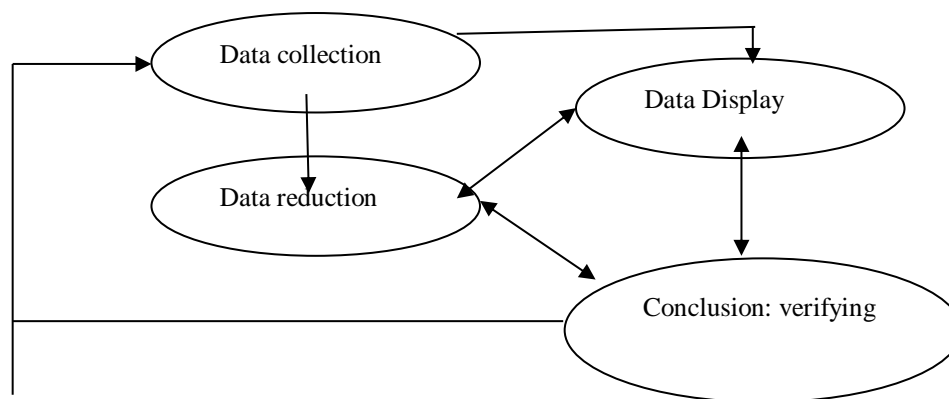
Lemahnya kegiatan ekonomi yang terjadi ini juga membawa dampak yang dirasakan hingga ke pelaku UMKM yang berada pada Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Pemberlakuan PSBB di Kabupaten TTU mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Hal ini sejalan dengan berita dari Timex Kupang.com bahwa pandemi Covid 19 membawa dampak negatif bagi Kabupaten Timor Tengah Utara dalam sektor ekonomi, yang terlihat dari menurunnya daya beli masyarakat. Dari pemaparan diatas maka dalam kesempatan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya apa yang dilakukan agar para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten TTU bertahan dalam menghadapi situasi pandemi Covid 19 dengan judul **“Upaya UMKM di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) untuk bertahan pada masa pandemic Covid-19.”**

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) pada bulan Januari sampai dengan Juni 2021. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis dampak Covid 19 pada UMKM di Kabupaten Kefamenanu yang selanjutnya menganalisis upaya apa saja yang dilakukan oleh UMKM untuk bertahan dalam masa pandemic Covid 19.

Populasi dalam penelitian ini para pelaku UMKM yang fokusnya pada usaha mikro dengan bidang usaha kuliner dan perdagangan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel penelitian (Sugiyono, 2015).

Data yang diperoleh dari hasil obseravasi dan wawancara akan diolah dengan menggunakan software Nvivo. Tahapan analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif sebagai berikut:

1. Mengobservasi kegiatan usaha UMKM di Kota Kefamenanu sesuai dengan bidang usaha yaitu kuliner dan perdagangan.
2. Melakukan wawancara dengan pemilik UMKM bidang usaha kuliner dan perdagangan yang ada di Kota Kefamenanu berkaitan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh UMKM di Kota Kefamenanu
3. Melakukan simpulan atas jawaban yang diperoleh dari pemilik dan karyawan pada UMKM bidang usaha kuliner dan perdagangan yang ada di Kota Kefamenanu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan beberapa pemilik usaha, perihal upaya yang dilakukan oleh UMKM untuk bertahan selama pandemi Covid-19. Berikut ini kutipan wawancara dari beberapa informan:

Kutipan wawancara informan DA:

Peneliti : Bapak berapa nominal transaksi tertinggi selama covid-19?

Informan : **selama Covid-19 ini transaksi tertinggi sebesar Rp 3.000.0000**

Peneliti : pendapatan terendah bapak sebelum covid-19?

Informan : **kalau sebelum covid-19 pendapatan terendah saya biasanya Rp. 7.000.000**

Peneliti : pendapatan terendah bapak selama covid-19?

Informan : **kalau selama covid-19 ini orderan dari pelanggan menurun, sekarang hanya Rp. 2.000.000**

Peneliti : karena pendapatan bapak selama Covid-19 ini menurun, kira-kira langkah apa yang bapak tempuh untuk bisa bertahan ?

Informan : **langkah dan upaya yang saya lakukan untuk bertahan adalah dengan melakukan usaha lain yaitu bercocok tanam, kebetulan saya punya lahan kosong yang saya manfaatkan untuk menanam sayuran dan buah, lumayan hasilnya saya jual dengan media online, mengantarkan langsung ke pembeli dan jual ke pasar**

Senada dengan informan DA, informan CB menyatakan bahwa usaha yang telah dirintisnya mengalami penurunan penjualan dan akhirnya melakukan upaya untuk bertahan dengan melakukan usaha sampingan lainnya. Berikut kutipan wawancara informan CB :

Peneliti : baik Ibu Cindy, saya langsung pada pertanyaan, berapa rata-rata pengunjung dan pendapatan sebelum covid-19 dan selama covid-19?

Informan : **kalau sebelum covid itu pelanggan yang berkunjung sehari itu bisa 20 orang ibu, namun selama covid ini paling hanya 1 sampai 3 orang saja. kalau sebelum covid-19 pendapatan terendah saya biasanya Rp. 4.500.000, namun selama covid-19 pendapatan saya menurun drastis. Sehari saya hanya dapat Rp.600.000**

Peneliti : karena pendapatan ibu selama Covid-19 ini menurun, kira-kira langkah apa yang ibu tempuh untuk bisa bertahan ?

Informan : **langkah dan upaya yang saya lakukan untuk bertahan adalah dengan melakukan usaha lain yaitu membuat berbagai jenis cemilan, yang langsung saya posting melalui media online (FB dan Whatsapp) dan saya juga langsung mengantarkan ke pembeli namun tetap dengan memperhatikan prokes.**

Selain informan DA dan CB penurunan penjualan sebagai dampak dari pandemi yang terjadi pada Kabupaten TTU juga dialami oleh informan VW yang melakukan upaya untuk dapat bertahan jika Berikut kutipan wawancaranya :

Peneliti : baik Bapak Vendy, saya langsung pada pertanyaan, berapa rata-rata penumpang dan pendapatan sebelum covid-19 dan selama covid-19?

Informan : : **kalau sebelum covid itu rata-rata yang menumpang itu 12 orang , terus selama covid ini paling hanya 1 sampai 2 orang saja yang numpang. kalau dulu belum ada corona pendapatan terendah saya biasanya Rp. 200.000 namun kalo sekarang corona begini cuma Rp.100.000**

Peneliti : karena pendapatan bapak selama Covid-19 ini menurun, kira-kira langkah apa yang bapak tempuh untuk bisa bertahan ?

Informan : **langkah dan upaya yang saya lakukan untuk bertahan adalah dengan melakukan usaha lain yaitu membantu istri untuk berjualan baju bekas ke kampung-kampung, selain itu baju-baju bekas kami posting melalui media online (FB dan Whatsapp) dan jika ada pembeli yang berminat maka saya akan langsung mengantarkan ke rumah pembeli tersebut.**

Hasil wawancara dengan 31 informan menunjukkan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh para pelaku UMKM untuk bertahan dalam situasi pandemi Covid 19 yang terjadi pada Kabupaten TTU. Berbagai upaya yang dilakukan untuk bertahan, kesimpulan hasil wawancara disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Kesimpulan Hasil Wawancara Mengenai upaya yang dilakukan UMKM di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) untuk bertahan

Informan	Jenis Usaha	Kesimpulan
• TVL, TAS	• Kios sembako	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM • Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
• SM	• Lapak sayur	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM • Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
• RW	• Lapak barang pecah belah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha sampingan yang

		dilakukan oleh para pelaku UMKM
		<ul style="list-style-type: none">• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• RIS, SN	<ul style="list-style-type: none">• Swalayan	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• SA, VW	<ul style="list-style-type: none">• Jasa transportasi	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• RS, EY, AP, HM	<ul style="list-style-type: none">• Rumah makan	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• MM, RK	<ul style="list-style-type: none">• Tempat fotocopy	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• AF	<ul style="list-style-type: none">• Jasa penjahit (<i>taylor</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• EL, FA, LE, FA	<ul style="list-style-type: none">• Kos-kosan	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM

		<ul style="list-style-type: none">• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• SU,MJ	<ul style="list-style-type: none">• Meubel	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• DA, YAO	<ul style="list-style-type: none">• Jasa Fotografi	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• CB, KP, SY	<ul style="list-style-type: none">• Salon Kecantikan	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• JY	<ul style="list-style-type: none">• Jasa Rental Komputer	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• SDL	<ul style="list-style-type: none">• SDL	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM
<ul style="list-style-type: none">• WN	<ul style="list-style-type: none">• Jasa Otomotif	<ul style="list-style-type: none">• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa

•	•	yang disediakan oleh para pelaku UMKM
•	•	• Adanya usaha sampingan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM
•	•	• Pemasaran online di media sosial untuk produk dan jasa yang disediakan oleh para pelaku UMKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil wawancara dengan informan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan berbagai usaha sampingan yang memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan sampingan di luar dari usaha tetap yang dijalankan sehingga para pelaku usaha masih tetap bertahan di masa pandemi Covid 19, selain itu juga pelaku usaha dapat memanfaatkan media online untuk memasarkan barang dan jasanya kepada konsumen tanpa adanya interaksi tatapmuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Febrianti Y. N. . Permintaan dalam ekonomi mikro. *Jurnal Edunomic* Vol 2 No.1 Tahun 2014.
- Marwan Asri, 1991. *Marketing*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta
- <https://tirto.id/pertumbuhan-ekonomi-ri-q2-2020-minus-532-terburuk-sejak-1999-fVQK>
- <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20200810/9/1277109/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-diprediksi-minus-22-persen>
- <https://timexkupang.com/2020/03/30/covid-19-lumpuhkan-aktivitas-perekonomian-daya-beli-masyarakat-menurun-drastis/>
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia.
- Rohmana, Yana. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia. Laboratorium Ekonomi & Koperasi Publising. Bandung
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono.2000. *Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.

EKOPEM

Jurnal Ekonomi Pembangunan
ISSN: 2503-3093 (online)

Volume 4 Nomor 4 Des 2022
Hal 178-186

Thaha, Firdaus. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. Jurnal Brand, Volume 2 No. 1, Juni 2020.